



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bijak merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki setiap individu. Warsono (2010) mendefinisikan kemampuan ini sebagai literasi keuangan (*financial literacy*). Sementara itu, Kiyosaki (2000) berpendapat bahwa akar permasalahan kesulitan finansial seseorang bukanlah bersumber dari faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau kebijakan publik, melainkan dari rendahnya pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan itu sendiri. Lebih lanjut, Warsono (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan bertujuan memberikan wawasan menyeluruh tentang manajemen keuangan pribadi, bukan untuk menghambat kebebasan individu dalam menikmati hidup, tetapi agar seseorang dapat mengoptimalkan setiap sumber daya finansial yang dimilikinya demi tercapainya sasaran keuangan jangka panjang. Yushita (2017) menambahkan bahwa ketiadaan literasi keuangan akan menyulitkan seseorang dalam mengontrol pola pengeluaran dan mengalokasikan dananya. Sebaliknya, pemahaman keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk tetap mengendalikan kondisi ekonominya sekalipun dengan pendapatan yang terbatas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan di bidang finansial.

Para ahli mengemukakan beragam definisi tentang literasi keuangan. Menurut Kumar et al. (2017), konsep ini merujuk pada kapasitas individu



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dalam mengelola keuangan pribadi dengan memanfaatkan pengetahuan yang dikuasainya. Sementara itu, Kozina dan Ponikvar, sebagaimana dikutip dalam Isomidinova dan Singh (2017), memaknai literasi keuangan sebagai komponen dari modal manusia yang berfungsi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan seseorang. Berdasarkan berbagai sudut pandang tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah kecakapan seseorang untuk memahami sekaligus mengelola aspek keuangannya secara efektif demi tercapainya kesejahteraan di bidang finansial. Dalam ranah studi keuangan, sejumlah penelitian telah mengonfirmasi bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pola perilaku finansial individu. Sadalia dan Butar-Butar (2016) menyatakan bahwa pengelolaan uang dan aset secara bertanggung jawab merupakan suatu kegiatan produktif yang mencerminkan perilaku keuangan (*financial behavior*). Pada akhirnya, baik buruknya kondisi finansial seseorang sangat tergantung pada perilaku keuangannya saat membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Menurut definisi yang dikeluarkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), literasi keuangan mencakup perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan finansial secara bijaksana. Dalam pemahaman ini, literasi tidak sekadar bermakna mengetahui, melainkan juga mencakup kapasitas untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap informasi keuangan yang dikuasai. Individu dengan tingkat literasi yang cukup tidak hanya lebih tangguh dalam menghadapi kerumitan layanan keuangan berbasis



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

digital, tetapi juga mampu mengurangi potensi terjebak dalam jeratan utang yang sulit dikendalikan.

Pinjaman daring saat ini menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi, pinjaman online didefinisikan sebagai layanan jasa keuangan yang mempertemukan pihak pemberi pinjaman dengan pihak penerima pinjaman melalui sistem elektronik berbasis internet. Kemajuan teknologi digital membuat layanan ini kian diminati karena menawarkan proses pengajuan yang cepat, akses yang mudah, dan umumnya tanpa persyaratan agunan. Meski demikian, pemanfaatan pinjaman online juga menyimpan sejumlah risiko, seperti biaya pinjaman yang tinggi, potensi penyalahgunaan data pribadi, serta praktik penagihan yang menyimpang dari ketentuan, terutama pada penyelenggara ilegal. Karena itu, pemahaman masyarakat tentang mekanisme dan risiko pinjaman online menjadi sangat krusial untuk mencegah kerugian finansial.

Fenomena penggunaan pinjaman online ilegal tidak hanya terjadi di tingkat nasional, melainkan juga terdeteksi di wilayah Riau. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Riau menyoroti masih adanya masyarakat yang menggunakan layanan pinjaman daring ilegal, sehingga diperlukan upaya penguatan literasi dan inklusi keuangan guna meningkatkan kapabilitas mahasiswa dalam memilih produk keuangan yang aman dan legal. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan *financial technology* (fintech) telah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

membawa perubahan besar pada sektor keuangan di Indonesia maupun dunia. Fintech menghadirkan solusi-solusi inovatif untuk berbagai kebutuhan finansial, mulai dari pembayaran digital, investasi, hingga layanan pinjaman online. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada kurun waktu 2021–2022 mencapai 210,03 juta orang, dengan tingkat penetrasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun (DataIndonesia.id, 2023). Kondisi ini mendorong pertumbuhan layanan fintech yang signifikan, khususnya pada sektor pinjaman daring yang kini menjadi salah satu layanan paling digemari di kalangan masyarakat.

Lebih lanjut, Fauzan et al (2024) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa program edukasi keuangan yang disusun secara sistematis dan melibatkan partisipasi aktif para pesertanya terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas individu dalam menyusun rencana keuangan. Hal ini mengonfirmasi bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang dapat ditingkatkan melalui intervensi pendidikan yang dirancang dengan tepat. Khususnya bagi mahasiswa, penguatan literasi keuangan menjadi krusial agar mereka mampu mengidentifikasi risiko dan besaran biaya yang melekat pada produk pinjaman daring, sekaligus menyusun strategi pengelolaan uang yang lebih bijaksana. Dengan demikian, penerapan program edukasi literasi keuangan di lingkungan akademik dianggap sebagai langkah taktis yang strategis untuk menekan angka penggunaan pinjaman online yang tidak bertanggung jawab.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Temuan lain penelitian Fauzan & Ardini (2024) mengungkapkan bahwa kehadiran teknologi finansial (fintech) memiliki peran signifikan dalam membentuk pola perilaku dan proses pengambilan keputusan finansial di kalangan mahasiswa Generasi Z. Menariknya, pemanfaatan fintech oleh generasi ini tidak hanya terbatas pada aktivitas konsumtif semata, melainkan juga digunakan untuk mendukung kegiatan produktif, salah satunya di bidang kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang mumpuni cenderung lebih mampu mengoptimalkan berbagai layanan fintech yang tersedia. Dalam kerangka tersebut, penggunaan pinjaman online sebagai bagian dari ekosistem fintech idealnya disertai dengan pemahaman keuangan yang mencukupi, agar layanan tersebut dapat dimanfaatkan secara produktif sekaligus bertanggung jawab.

Kehadiran pinjaman daring merupakan salah satu terobosan di sektor finansial yang menawarkan akses perolehan dana tanpa melalui birokrasi panjang seperti pada lembaga keuangan konvensional. Kecepatan proses, persyaratan yang tidak memberatkan, serta kemudahan akses menjadi faktor pendorong utama lonjakan penggunaan layanan ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pada Juli 2023, total nilai outstanding pinjaman online di Indonesia mencapai Rp50,12 triliun. Dari jumlah tersebut, kelompok usia 19–34 tahun, yang meliputi mahasiswa dan pekerja muda, tercatat memiliki akumulasi utang sebesar Rp27,1 triliun atau setara dengan 54,06% dari total pinjol nasional (Katadata.co.id, 2023). Angka ini menegaskan bahwa generasi muda merupakan pengguna terbesar layanan pinjaman digital.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Namun demikian, kemudahan ini kerap tidak diiringi dengan pemahaman finansial yang mumpuni. Banyak masyarakat, tidak terkecuali mahasiswa, terjatuh dalam berbagai masalah seperti suku bunga tinggi, biaya keterlambatan, hingga praktik penagihan yang melanggar etika. KPPU melaporkan bahwa total utang mahasiswa yang menggunakan pinjol untuk membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) telah menyentuh angka sekitar Rp450 miliar (Liputan6.com, 2024). Data ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang mendesak akan peningkatan wawasan mengenai risiko pinjaman daring, terutama di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi. Namun, tidak semua dari mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengatur keuangan serta memahami risiko yang menyertai pinjaman. Berdasarkan SNLIK OJK tahun 2019, indeks literasi keuangan nasional berada di angka 38,03%, dengan tingkat inklusi keuangan mencapai 76,19%. Pada rentang usia 18–25 tahun, indeks literasi tercatat 70,19% dan inklusi 79,21%. Sementara itu, pada jenjang pendidikan tinggi, literasi keuangan tercatat 86,19% dengan inklusi 98,54%. Meskipun angka literasi dan inklusi terlihat tinggi, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tetap terjatuh pinjol. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang bijak, terutama ketika mahasiswa dihadapkan pada gaya hidup konsumtif, tekanan ekonomi, atau kebutuhan mendesak yang tidak bisa ditutupi dari penghasilan tetap. Kredit macet pinjol menjadi bukti lain: pada Agustus 2023,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

nilai kredit macet pinjaman online nasional mencapai Rp1,53 triliun, dengan mahasiswa dan pekerja muda sebagai salah satu kontributor terbesar (Katadata.co.id, 2023). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep keuangan secara teoretis dan penerapannya dalam praktik pengelolaan uang pribadi.

Berdasarkan survei awal melalui kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Manajemen FEB UNISI, diperoleh bahwa sekitar 65% responden mengetahui atau pernah memakai pinjaman online, sementara 35% lainnya menyatakan tidak mengetahui atau belum pernah menggunakannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pinjaman online cukup dikenal luas di kalangan mahasiswa. Akan tetapi, pemahaman mereka terkait risiko, suku bunga, denda keterlambatan, serta perencanaan pelunasan masih terbilang rendah. Ini menandakan bahwa penggunaan pinjaman online di lingkungan mahasiswa belum sepenuhnya diimbangi oleh tingkat literasi keuangan yang memadai.

Program Studi Manajemen FEB UNISI memiliki jumlah mahasiswa aktif yang cukup besar dengan dominasi kelompok usia produktif (19–25 tahun). Karakteristik ini menjadikan mahasiswa sebagai segmen yang rentan terhadap penggunaan layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online. Oleh karena itu, kelompok ini relevan untuk dijadikan subjek penelitian yang mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan perilaku penggunaan pinjaman daring.

Meskipun perkembangan fintech telah mendorong akses keuangan secara luas, muncul pula tantangan baru, terutama bagi Generasi Z yang tumbuh sebagai generasi digital native. Kelompok ini memiliki kedekatan yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

erat dengan teknologi dan umumnya menunjukkan kecenderungan pola konsumsi yang relatif tinggi. Berdasarkan laporan Katadata Insight Center (2021), sekitar 66% pengguna pinjaman online berasal dari kalangan Gen Z, dengan sebagian besar di antaranya belum memiliki pendapatan tetap. OJK (2023) juga melaporkan bahwa terdapat lebih dari 18 juta akun peminjam aktif, yang mayoritasnya berada pada rentang usia produktif. Pada kelompok usia 19–24 tahun, tercatat 3.675.725 akun peminjam dengan tingkat risiko gagal bayar (TWP90) mencapai 5,07%, angka yang terpaut lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 2,82%.

Tabel 1. 1
Data Jumlah Akun Pinjaman Online di Indonesia diberbagai kalangan usia

Kelompok Usia	Jumlah Akun Peminjam	TWP90 (%)
<19 Tahun	58.638	5,84%
19 – 24 Tahun	3.675.725	5,07%
25 – 34 Tahun	6.578.419	3,62%
35 – 44 Tahun	4.294.545	2,36%
45 – 54 Tahun	2.065.174	1,92%
55 – 64 Tahun	703.401	1,64%
>64 Tahun	187.897	1,79%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023

Kondisi ini semakin diperburuk oleh fakta bahwa banyak mahasiswa belum mampu membedakan antara pinjaman resmi dan ilegal, sehingga mereka lebih berisiko mengalami penipuan serta penyalahgunaan data pribadi. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan menjadi elemen krusial dalam upaya membantu mahasiswa mengidentifikasi risiko yang melekat pada pinjaman daring sekaligus mengambil keputusan finansial secara bijak.

Berdasarkan data OJK tahun 2023, tingkat literasi keuangan pelajar dan mahasiswa di Indonesia hanya mencapai 47,56%, atau lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional yang sebesar 49,68%. Hal ini mengindikasikan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep-konsep dasar keuangan. Mahasiswa dengan tingkat literasi yang rendah cenderung lebih mudah terpengaruh perilaku konsumtif, kesulitan membedakan pinjaman legal dan ilegal, serta tidak memahami ketentuan seperti suku bunga dan denda keterlambatan. Peningkatan literasi keuangan tidak hanya mengurangi risiko kredit macet, tetapi juga penting untuk melindungi mahasiswa dari dampak negatif jangka panjang, seperti buruknya riwayat kredit. Karena itu, literasi keuangan seharusnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan tinggi. Kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan penyedia fintech diperlukan dalam menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan keuangan yang dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Lebih lanjut, mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah kerap menunjukkan perilaku finansial yang tidak rasional, misalnya meminjam uang untuk memenuhi gaya hidup daripada kebutuhan mendesak. Hal ini memperkuat dugaan bahwa rendahnya literasi keuangan berpotensi meningkatkan penggunaan pinjaman online secara berlebihan dan tidak bijak. Fenomena ini penting untuk dikaji karena mahasiswa adalah generasi muda yang kelak akan menjadi pelaku ekonomi dan bagian dari masyarakat produktif. Apabila sejak dini mereka tidak dibekali kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai, hal ini dapat berdampak buruk pada kondisi finansial pribadi maupun stabilitas ekonomi di masa depan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul: **"Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Pinjaman Online pada Mahasiswa Prodi Manajemen FEB UNISI."** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pinjaman online terhadap literasi keuangan mahasiswa serta memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan kesadaran dan kapabilitas pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Mahasiswa Manajemen FEB?
2. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kecenderungan Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online Mahasiswa Manajemen FEB?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online.
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan mahasiswa menggunakan pinjaman online.



1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Manajemen FEB

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai urgensi literasi keuangan serta berbagai risiko yang melekat pada penggunaan pinjaman daring. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengelola keuangan pribadinya secara lebih bijaksana, menekan kecenderungan konsumtif, dan menghindari potensi penyalahgunaan layanan pinjaman online.

2. Bagi Universitas Islam Indragiri

Sebagai masukan bagi pihak universitas dalam merancang kebijakan, seminar, maupun program pelatihan terkait literasi keuangan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan untuk memperkuat kapabilitas finansial mahasiswa sekaligus menumbuhkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan perguruan tinggi.

3. Bagi Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait literasi keuangan serta pengawasan penggunaan pinjaman daring di kalangan mahasiswa. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat mendukung upaya penguatan perlindungan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

konsumen dan perbaikan regulasi, sehingga layanan pinjaman online dapat dimanfaatkan secara lebih aman dan bertanggung jawab.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang menyajikan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan antara penggunaan pinjaman online dengan literasi keuangan mahasiswa.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA